

Pemberdayaan UMKM Kain Sutera Corak Bunga Lagosi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian

Siardin Andi Djemma¹, Andi Yuniarti², Andi Nurwana³, Akbar⁴, Aliana⁵, Intan Nirwana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji strategi optimalisasi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kain sutera corak bunga lagosi berdasarkan prinsip-prinsip kearifan lokal dalam meningkatkan perekonomian pada Desa Lagosi. Metode yang digunakan melibatkan observasi, penyuluhan, pendampingan dan evaluasi pelaksanaan. Pengabdian ini berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah gula aren dapat berperan dalam pembangunan berkelanjutan dan ekonomi lokal. Implikasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kain tenun sutera berbasis kearifan lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kain Sutera, Kearifan Lokal*

Abstract

This community service activity aims to examine strategies for optimizing the empowerment of micro, small, and medium enterprises producing floral-patterned silk based on local wisdom principles to enhance the economy in Lagosi Village. The methods used involve observation, counseling, mentoring, and evaluation of implementation. This dedication contributes to a deeper understanding of how micro, small, and medium enterprises in palm sugar can play a role in sustainable development and the local economy. The implications of the policies generated from this research can assist the government and other stakeholders in supporting the empowerment of micro, small, and medium enterprises focused on local wisdom-based silk weaving, as well as improving the welfare of the local community.

Keywords: *Empowerment, Silk Cloth, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dan memiliki warisan budaya yang kaya dan berharga. Warisan budaya meliputi pakaian tradisional dan kain tradisional yang mempunyai keunikan baik nilai, makna dan fungsinya. Keberagaman kain tradisional bermula dari perbedaan geografis yang mempengaruhi cara hidup masing-masing kelompok etnis.

Kain tradisional yang ada di Sulawesi Selatan adalah Kain Sutera atau lebih dikenal dengan istilah "*Lipa Sabbe*" yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan budaya masyarakat. Budidaya sutera alam telah dikenal sejak tahun 1950-an dan

sampai sekarang masih digeluti oleh sebagian masyarakat pedesaan. Sarung sutera merupakan salah satu perangkat yang dipergunakan pada tiap upacara kebudayaan seperti perkawinan dan pesta adat (Sadapotto 2010) sehingga kain sutera dan proses produksinya sarat akan kandungan kearifan lokal yang berisi pesan-pesan moral (Syukur et al. 2013) dan menjadi high culture (Syukur et al. 2014).

Kain sutera ini tidak hanya digunakan sebagai penutup badan saja, namun juga memiliki aspek sosial, ekonomi, agama, estetika dan lainnya dalam kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan khususnya masyarakat Bugis. Tak heran jika harga kain sutera ini mencapai jutaan rupiah. Hal ini terlihat tidak hanya pada kualitas bahan yang digunakan, namun juga pada penghormatan terhadap proses dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya.

Sutera Bugis merupakan kain yang ditenun oleh para perempuan-perempuan suku Bugis. Sutera Bugis salah satu warisan budaya Indonesia dan dikenal memiliki aneka tenun khasnya yang berbeda di setiap daerah. Tidak mengherankan jika perkembangan kain tenun sutera diwariskan secara turun temurun di daerah produksi Sulawesi Selatan, seperti yang ada pada Desa Lagosi Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Menurut Amir (2019: 45) kain sutera Bugis dibagi atas tiga jenis yaitu, motif tradisional, motif semi tradisional, dan motif kreasi. Berdasarkan jenis motif kain sutera Bugis terdapat beberapa macam-macam motif tradisional yaitu, *motif tettong*, *motif lobang*, *motif renni*, *motif cobo'*, *motif bombang*, *motif pucu' rebbung*, dan termasuk motif lagosi. Lagosi salah satu ornamen yang bermotif kembang bunga. Ornamen lagosi dalam pembuatannya menggunakan teknik angkat pada proses penenunan kain sutera. Teknik angkat atau "*Teknik Sobbi*" merupakan teknik tenun dengan menyisipkan benang pakan tambahan, yakni benang emas atau perak ataupun benang sutera biasa yang sudah diwarnai.

Pada Desa Lagosi mempunyai sejarah yang cukup menarik sehingga, pada desa tersebut dinamai dengan nama yang sama dengan ornamen atau corak yang ada pada kain sutera Bugis. Untuk itu kehadiran mahasiswa (i) KKL-P Ilmu Hukum dan Ekonomi Institut Lamadukelleng Prodi Manajemen akan meneliti pemberdayaan UMKM kain sutera corak bunga lagosi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan perekonomian pada Desa Lagosi.

Desa Lagosi merupakan desa induk dari beberapa desa yang telah dimekarkan. Desa Lagosi berada lebih kurang 7 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Pammana. Luas wilayah 1.497 Ha dengan jumlah penduduk 1.344 jiwa yang tersebar kedalam 2 Dusun, 3 RW, 6 RT. Keadaan penduduk dengan mata pencaharian sebagai penenun sutera, petani sawah, petani kebun, nelayan, pedagang, pegawai negeri dan sebagainya.

Harga pada kain tenun sutera corak Lagosi terbilang cukup lumayan yaitu senilai Rp 250.000,- dengan berbagai warna dasar selain warna putih, harga kain tenun sutera pada warna putih memiliki perbedaan harga karena mengalami kesulitan dalam masalah perbenangan yaitu senilai Rp 270.000,- per sarung. Adapun lama dalam pengerjaan kain tenun sutera corak bunga Lagosi yaitu berkisar kurang lebih 5 hari.

Namun seiring dengan perubahan zaman dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, UMKM kain tenun sutera di Desa Lagosi memerlukan dukungan dan pemberdayaan yang lebih baik. Di sini, Kelompok KKL-P ini akan membahas upaya pemberdayaan UMKM kain tenun sutera gula berbasis kearifan lokal pada Desa Lagosi, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, produksi, kualitas dan pemasaran produk kain tenun sutera, sekaligus

menjaga kearifan lokal yang diwariskan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM kain tenun sutera di Desa Lagosi dapat menyusun strategi yang efektif untuk berkembang, bersaing di pasar yang lebih luas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada pengabdian kali ini akan membahas secara spesifik langkah-langkah yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan hasil positif yang dihasilkan dari inisiatif mengembangkan UMKM kain tenun sutera berbasis kearifan lokal di Desa Lagosi, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

Menurut Eddy Papilaya, yang diperoleh dari kutipan yang disampaikan oleh Zubaedi, Pemberdayaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang ada, serta berupaya untuk mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Zubaedi, Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah tindakan untuk mengembangkan potensi tersebut melalui pendekatan yang melibatkan mendorong, memotivasi, serta menggerakkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, dan berupaya untuk memajukannya (Triyono, 2017).

Berdasarkan berbagai pernyataan tentang arti pemberdayaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui berbagai aktivitas, seperti memberikan ketrampilan, meningkatkan pemahaman, memperkuat kapabilitas, atau mengembangkan potensi dengan niatan untuk mendukung upaya mencapai kemandirian dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya, dan pendidikan. Semua ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Participatory Action Research* (PAR). Ini adalah pendekatan penelitian di mana peneliti dan peserta penelitian berkolaborasi untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi tindakan yang bertujuan mengatasi permasalahan dunia nyata di masyarakat dan lingkungan. Metode ini memungkinkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, sehingga tidak hanya sebagai objek penelitian tetapi juga sebagai mitra dalam proses penelitian. Penggunaan metode tersebut bisa mengurai penyebab kurangnya pemahaman tentang inovasi produk dan adopsi sistem pemasaran yang masih manual oleh pelaku UMKM di Desa Lagosi, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim pengabdian KKL-P Institut Lamadukelleng mengusulkan solusi pemecahan masalah dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Observasi dan Wawancara: Pendekatan ini digunakan untuk menggali tingkat pemahaman dan pengetahuan terkait beragam peluang usaha dan strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM Penenun Kain Sutera.
2. Penyuluhan: Metode sosialisasi sebagai cara sederhana menyampaikan konsep penting agar lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh pelaku UMKM yang bergerak dalam berbagai usaha. Materi penyuluhan dan diskusi mencakup berbagai informasi mengenai strategi pemberdayaan UMKM yang berlandaskan pada kearifan lokal.
3. Pendampingan: Dalam fase ini, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada

pelaku UMKM untuk menerapkan program yang terkait dengan inovasi produk dan ekspansi pemasaran secara daring.

4. Evaluasi Pelaksanaan: Dalam fase ini, tim pengabdian mengevaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, observasi langsung terhadap aktivitas mereka, serta melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menawarkan opsi solusi.

PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan UMKM Kain Tenun Sutera Corak Bunga Lagosi pada Desa Lagosi berhasil memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap inovasi produk. Melalui rangkaian sesi pelatihan intensif yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, para pelaku UMKM mendapatkan wawasan mendalam untuk memasukkan kearifan lokal ke dalam proses produksi mereka. Mereka menyadari terdapat potensi besar dalam memperkenalkan corak yang baru dan baru berkualitas tinggi.



Gambar 1. Kain Tenun Sutera Corak Bunga Lagosi

Hasil yang paling nyata setelah dilakukan program pemberdayaan yaitu, dapat meningkatkan kapasitas UMKM. UMKM yang bergerak di bidang tenun sutera mengalami peningkatan kapasitas dalam berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Pelatihan yang diberikan mengenai teknik tenun dan desain berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Hasil dari program ini menunjukkan adanya diversifikasi produk, terutama dalam penggunaan motif bunga Lagosi yang khas. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, produk kain tenun sutera yang dihasilkan menjadi lebih unik dan memiliki daya tarik tersendiri, baik di pasar lokal maupun nasional. UMKM mengalami peningkatan pendapatan karena adanya peningkatan permintaan terhadap produk kain tenun sutera yang memiliki corak khas bunga Lagosi. Penggunaan motif bunga yang dikombinasikan dengan nilai sejarah dan budaya setempat menambah nilai jual produk.

Peningkatan dalam produksi dan penjualan produk kain tenun sutera bukan hanya menguntungkan bagi pelaku UMKM, tetapi juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan yang meningkat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan berkontribusi pada pengembangan komunitas. Ini merupakan bukti nyata bahwa pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal bukan hanya menghasilkan keberhasilan individual tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi ekonomi lokal.

Melalui program ini, budaya menenun kain sutera dengan motif tradisional yaitu corak bunga Lagosi berbasis kearifan lokal. Lagosi tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dikembangkan sesuai kebutuhan pasar modern. Hal ini mendorong masyarakat lokal untuk semakin bangga menggunakan produk-produk lokal.



Gambar 3. Proses Penenunan Kain Sutera

Adapun salah satu tantangan dari pembahasan UMKM produk kain sutera dipasarkan, yaitu bagaimana UMKM dapat memperluas akses pasar untuk kain tenun sutera ini. Dengan pelatihan pemasaran digital dan akses terhadap platform *e-commerce*, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada wilayah lokal. Kolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta juga menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan program ini.

Pengenalan sistem pemasaran *online* merupakan salah satu poin sentral dalam program pemberdayaan ini. Tim pengabdian telah memahami pentingnya teknologi dalam meningkatkan daya saing UMKM. Dengan memperkenalkan pelaku UMKM pada platform digital, program ini membantu mereka untuk memahami dan memanfaatkan internet sebagai alat pemasaran yang efektif. Ini mencakup penggunaan media sosial, platform *e-commerce*, dan alat-alat digital lainnya untuk menghubungkan UMKM dengan konsumen potensial.

Dampak langsung dari penggunaan sistem pemasaran *online* adalah kemampuan pelaku UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka. Mereka tidak lagi terbatas oleh batas wilayah geografis. Dengan mengakses pasar online, pelaku UMKM di Desa Lagosi

dapat menjual produk mereka kepada konsumen yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis mereka.

Media sosial dan platform *e-commerce* memungkinkan pelaku UMKM untuk mempromosikan produk mereka secara lebih efektif. Mereka dapat membuat kampanye promosi, berinteraksi dengan pelanggan, dan memanfaatkan strategi pemasaran yang lebih canggih. Semua ini membantu meningkatkan visibilitas produk mereka di pasar *online* yang kompetitif. Karena diantara permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kualitas sumber Daya Insani (SDI) yang masih rendah, keterbatasan teknologi dan permodalan (Syarif & Alia, 2020).

Selain meningkatkan penjualan, penggunaan sistem pemasaran *online* menciptakan keberagaman dalam sumber pendapatan pelaku UMKM. Mereka tidak hanya tergantung pada satu saluran penjualan, tetapi dapat mengambil keuntungan dari berbagai platform *online*. Ini memberikan perlindungan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan ketahanan bisnis mereka terhadap fluktuasi pasar yang mungkin terjadi. Dengan demikian, penggunaan sistem pemasaran online tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga menciptakan ketahanan ekonomi dalam komunitas UMKM.

Program pemberdayaan UMKM di Desa Lagosi membawa dampak positif dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM secara signifikan. Langkah-langkah yang diambil, seperti peningkatan kualitas produk, penggunaan sistem pemasaran *online*, dan diversifikasi produk, secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Ini adalah perubahan yang signifikan dalam kehidupan ekonomi pelaku UMKM.

Peningkatan pendapatan ini berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM dan komunitas setempat. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini membantu meningkatkan standar hidup dan kualitas kehidupan mereka secara keseluruhan. Program pemberdayaan ini dengan demikian berperan dalam mengangkat taraf hidup masyarakat Desa Lagosi.

Pendapatan yang lebih tinggi juga membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM. Mereka memiliki cadangan keuangan yang lebih kuat untuk menghadapi situasi darurat atau fluktuasi pasar yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka menjadi lebih tahan terhadap perubahan ekonomi yang mungkin timbul, yang berarti stabilitas ekonomi lebih baik dalam komunitas mereka.

Keseluruhan, program pemberdayaan UMKM di Desa Lagosi telah membuktikan manfaatnya dalam meningkatkan pendapatan, kesejahteraan ekonomi, dan stabilitas ekonomi. Ini bukan hanya kesuksesan individu, tetapi juga hasil dari upaya kolaboratif dan komitmen terhadap pengembangan ekonomi lokal. Program ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan komunitas.

Salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah peran penting kearifan lokal dalam program pemberdayaan ini. Kearifan lokal menjadi inti dari inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Lagosi. Melalui pendekatan ini, mereka dapat menjaga dan menghormati nilai-nilai tradisional yang telah mewarnai budaya dan kehidupan masyarakat setempat selama puluhan tahun.

Pelaku UMKM di Desa Lagosi berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan inovasi produk, yaitu corak yang khas sesuai dengan nama desanya. Mereka tidak hanya menghasilkan produk kain tenun sutera yang berkualitas tinggi tetapi juga mempertahankan ciri khas bunga tradisional yang telah dikenal oleh komunitas mereka

selama bertahun-tahun. Ini menciptakan produk yang tidak hanya indah tetapi juga mendalam nilai-nilai budaya setempat. Pendekatan ini juga membantu mempertahankan identitas budaya dan produk lokal. Produk kain tenun sutera dari Desa Lagosi tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga simbol kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Program ini memberikan peluang bagi komunitas setempat untuk merasa bangga akan warisan budaya mereka.

Program pemberdayaan ini memberikan bukti konkret bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan solusi modern untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ini bukanlah pilihan antara tradisi dan inovasi; sebaliknya, program ini menunjukkan bahwa dua aspek ini dapat saling melengkapi. Dengan merangkul kearifan lokal, pelaku UMKM di Desa Lagosi mampu menciptakan produk yang menarik dan unik dalam pasar yang semakin modern dan global.

SIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM kain tenun sutera corak bunga Lagosi berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan perekonomian pada Desa Lagosi, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, telah membawa dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang inovasi produk yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, menghasilkan beragam produk berkualitas tinggi yang mendapatkan respon positif dari pasar lokal dan regional. Optimalisasi tersebut sangat bermanfaat dalam mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan usaha kearifan lokal masyarakat setempat. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti corak bunga Lagosi pada kain sutera, tidak hanya bermanfaat bagi ekonomi lokal, tetapi juga dalam melestarikan nilai-nilai budaya setempat. Dengan demikian, program pemberdayaan ini merupakan contoh model yang berhasil dalam menggabungkan kearifan lokal dengan inovasi modern untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2019). *Ornamen Lagosi Dengan Teknik Sobbi'pada Kain Sutera Sengkang*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Amir, Supratiwi. (2019). *Sulapa Eppa pada Lipa Sabbe Sengkang*. Tesis, Surakarta: PPS ISI Surakarta.
- Harbi, J., Nurrochmat, D. R., & Kusharto, C. M. (2015). Pengembangan Usaha Persuteraan Alam Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 2(2), 128-136.
- Sadapotto, A. 2010. *Penataan Institusi untuk Peningkatan Kinerja Persuteraan Alam di Sulawesi Selatan: Studi Komparasi di Enrekang, Soppeng dan Louding City, Cina*. Disertasi, Bogor (ID): Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Syarif, A. H., & Alia, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 8(1), 22-34.
- Syarif, A. H., Hudallah, S., Azriansyah, Q., Putri, I. L., & Nopriyanti, N. (2023).

- Pemberdayaan UMKM Gula Aren Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 311-320.
- Syukur, M, Dharmawan, A.H, Sunito S, Damanhuri D. 2013. Kearifan Lokal dalam Sistem Sosial Ekonomi Masyarakat Penenun Bugis-Wajo. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 28(2), 129-142.
- Syukur, M., Dharmawan, A.H, Sunito, S., Damanhuri, D. 2014. Transformasi Penenun Bugis-Wajo Menuju Era Modernitas. *Jurnal Paramita*, 24(1), 63-77.
- Triyono, W. d. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuniarti, A., Prayudhi, P., Faisal, F., Nur, A. W., & Aldi, A. (2024). Transformasi Tenun Sutera Melalui Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dalam Era Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 160-166.